BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional, karena tujuan nasional tidak hanya ditentukan dari kekayaan sumber daya alamnya yang berlimpah. Sumber daya manusia yang dimiliki ini harus memiliki karakter yang kuat, karena karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Salah satu prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi seperti saat ini dan yang akan datang adalah karakter yang kuat dari sumber daya manusianya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia yang berkarakter adalah manusia yang akan memberikan manfaat dan nilai tambah pada lingkungannya dalam setiap pikiran dan tindakannya. Demikian pula sebaliknya, kerusakan di muka bumi akan ditimbulkan oleh manusia yang berkarakter tidak baik.

Masalah pendidikan karakter. masih marak dibicarakan di Indonesia saat ini. Gagasan program pendidikan karakter ini, diawali dari sering terjadinya hal-hal negatif yang terjadi karena perilaku masyarakatnya seperti tindak kekerasan, manipulasi, korupsi, kebohongan, konflik, dan lain sebagainya. Selain itu angka kenakalan remaja dan kurangnya perilaku sopan santun para siswa juga semakin

tinggi. Kenakalan remaja kita saat ini sangat memprihatinkan seperti perilaku tawuran, kekerasan seksual, konsumsi narkoba, begadang, kasus kekerasan terhadap sesama teman atau terhadap adik kelasnya, berbohong, bolos sekolah, minum minuman keras, mencontek, serta kegiatan-kegiatan negatif lainnya.

Perilaku yang melanda anak didik kita ini tidak lepas dari kurangnya penanaman nilai karakter pada anak didik kita. Salah satu penyebabnya adalah karena sistem pendidikan nasional yang kurang berhasil dalam membentuk sumber daya manusia melalui pendidikan karakter yang tangguh, berbudi pekerti luhur, tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yang terjadi di hampir semua lini dan lembaga pendidikan baik lembaga negeri maupun swasta. Hal ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang selama ini berjalan belum dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 24 tentang tujuan pendidikan di Indonesia dan Pasal 3 UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas.

Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang akan berpengaruh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari keterangan di atas, sangat jelas bahwa pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan nasional tidak hanya bertitik berat pada kecerdasan intelektual saja, melainkan juga mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan juga tidak hanya sekedar pelaksanaan proses belajar mengajar untuk memperoleh kecerdasan siswa tetapi juga harus mengembangkan potensi lain yang dimiliki oleh peserta didik agar mereka memiliki karakter yang positif.

Pendidikan agama, pendidikan karakter, dan pendidikan moral yang diperoleh di bangku sekolah ternyata tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia saat ini. Hal ini terbukti dari krisis yang banyak melanda pelajar dan juga para elite politik yang mengindikasikan bahwa begitu banyak manusia Indonesia yang tidak sama antara ucapan dan tindakannya, melakukan tindakan yang menyimpang dari ajaran yang mereka terima sewaktu duduk di bangku

sekolah. Apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan saat ini diduga merupakan awal dari muculnya permasalahan-permasalahan tersebut.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka sejak tahun 2010 Pemerintah Indonesia telah mencanangkan gerakan "*Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*", yang ditegaskan kembali dalam pidato presiden pada peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2010. Sejak pencanangan tersebut, pendidikan karakter menjadi perbincangan hingga saat ini, terutama bagi yang peduli dengan masalah pendidikan. Kondisi bangsa yang semakin menunjukkan perilaku antibudaya dan antikarakter merupakan salah satu penyebab munculnya deklarasi nasional tersebut. Perilaku antibudaya bangsa ini di antaranya ditunjukkan oleh semakin memudarnya sikap kebhinnekaan dan kegotong-royongan kita, disamping semakin kuatnya pengaruh budaya asing di tengah-tengah kehidupan masyarakat kita.

Pengimplementasian secara sistematis dan berkelanjutan perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dari gerakan nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut. Kecerdasan emosi dan spiritual seorang anak akan terbangun dengan implementasi yang terus menerus dilakukan secara intensif. Kecerdasan emosi dan spiritual merupakan bekal yang sangat penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depannya, karena dengan bekal yang kuat

seorang anak akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan dalam kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan karakter di sekolah sangat berkaitan dengan manajemen sekolah. Manajemen dalam konteks ini menyangkut perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter (Barnawi, 2012: 55). Implementasi pendidikan karakter melalui orientasi pembelajaran di sekolah lebih ditekankan pada keteladanan dan pembiasaan dalam nilai pada kehidupan nyata, baik di sekolah, lingkungan rumah, maupun di wilayah publik.

Sementara itu Fitri (2012: 37) menjelaskan bahwa ada beberapa kesulitan yang dihadapi untuk membangun karakter positif, karena karakter negatif sudah lebih dahulu melekat pada diri anak, antara lain:

1) Melibatkan banyak pihak yang terkait, mulai dari orang tua, guru, lingkungan, dan masyarakat secara umum.
2) Karakter negatif sudah menyebar, bahkan secara sadar atau tidak sudah melekat pada diri anak secara sistematis.
3) Pandangan masyarakat yang menginginkan mutu instan serta budaya materialisme yang menyulitkan upaya penenaman karakter pada anak-anak dan masyarakat.
4) Media masa, baik cetak maupun elektronik yang mempublikasikan hal-hal negatif secara *massive* dan terus menerus memberikan banyak tontonan yang tidak mendidik.
5) Masyarakat yang individualistik dan cuek.

Agar karakter yang diharapkan ini dapat tertanam kuat pada seseorang, diperlukan komitmen yang kuat antara pihak sekolah, pemerintah, keluarga,

maupun lingkungan disekitar sekolah dan rumah. Agar pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat berhasil secara optimal, maka pelaksanaannya harus diintegrasikan melalui peraturan dan tata tertib sekolah, proses belajar mengajar di dalam kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu para pendidik juga wajib memberikan keteladanan perilaku atau karakter yang baik kepada peserta didiknya..

Colomadu adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama Islam yang terletak di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Sekolah ini termasuk sekolah pinggiran karena terletak di pinggiran kota Surakarta dan berlokasi cukup jauh dari Kabupaten Karanganyar. Jumlah siswa di sekolah tersebut relatif lebih sedikit apabila dibandingkan dengan sekolah-sekolah pinggiran lainnya. Sebagaimana lembaga pendidikan formal lainnya, Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan ini telah menyelenggarakan sistem dengan pola pembelajaran yang mengacu kepada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, baik dalam hal mekanisme proses belajar mengajar, penerapan metode dalam pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, demikian pula dalam penerapan pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil survei sementara, pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan ini dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter melalui kegiatan

intrakurikuler dilaksanakan dengan pendekatan KTSP, yakni telah termuat dalam bidang studi masing-masing. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dikemas dalam kegiatan-kegiatan seperti Hizbul Wathon/pramuka, latihan Tilawah Al-Qur'an, dan pembacaan do'a sebelum dan sesudah belajar di kelas. (wawancara tanggal 11 Nopember 2013 dan 20 Nopember 2013).

Dengan jumlah siswa yang hanya sedikit, lokasi sekolah yang termasuk pinggiran, serta guru-guru yang mengajar secara konvensional, sekolah tersebut sulit berkembang. Namun demikian implementasi pendidikan karakter bagi siswa di lingkungan sekolah belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana implementasi pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah dasar Muhammadiyah Baturan tersebut. Selain itu diharapkan juga dapat diketahui apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut, sekaligus bagaimana solusi yang dapat ditawarkan untuk menghilangkan hambatan yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Dengan pembinaan karakter yang optimal dan terus menerus, serta pelaksanaannya diintegrasikan melalui pembiasaan baik di sekolah maupun di rumah, peraturan dan tata tertib sekolah, melalui proses belajar mengajar di dalam kelas, serta kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan sekolah tersebut dapat maju dan berkembang dengan lebih baik dan pesat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada tiga masalah penelitian yang akan dibahas.

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan?
2. Apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan?
3. Bagaimanakah solusi yang ditawarkan dapat dilaksanakan oleh Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter pada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ada tiga.

1. Mendeskripsikan gambaran umum implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan.
3. Merumuskan solusi yang ditawarkan dapat dilaksanakan oleh Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter pada siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar, dan kegiatan penelitian yang akan datang. Di samping itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam rangka pengambilan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia.

Manfaat praktis penelitian dalam penelitian ini ada tiga.

1. Menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa.
2. Memberi masukan kepada sekolah untuk pembentukan karakter siswa yang diharapkan, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
3. Menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter terhadap siswa.